

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Informasi tentang variabel, subjek penelitian termasuk unit analisis dan unit observasi, lokus, dan waktu penelitian disebut sebagai objek penelitian. Penelitian ini meliputi 4 variabel mediasi, 1 variabel endogen, dan 1 variabel eksogen yang dimodelkan.

Partisipan merupakan seseorang atau beberapa orang yang dianggap mempunyai pemahaman paling mendalam mengenai objek yang sedang diteliti. Kriteria untuk partisipan diantaranya mempunyai pengetahuan, keahlian atau kompetensi di bidangnya masing-masing, serta mempunyai pemahaman yang mendalam seputar objek penelitian. Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Daerah dalam hal ini Bupati/Walikota atau pun jika diwakilkan kepada Sekretaris Daerah atau Kepala Bappeda Kabupaten/Kota.

Subjek penelitian atau unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur yang berjumlah 100 Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten. Adapun yang menjadi unit observasi adalah Kepala Daerah atau yang mewakilinya dari setiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur sebagai responden yang mengisi kuesioner dengan waktu pelaksanaan penelitian selama 4 bulan dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2023.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Setelah dataset dikumpulkan dan dikodifikasi, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis dataset. Metode verifikatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang membentuk model. Selain itu, setiap variabel diberi penjelasan secara deskriptif.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Model pada penelitian ini terdiri atas enam variable yang terdiri atas 1 variabel eksogen, 4 variabel mediasi, dan 1 variabel endogen. Lingkungan digital

dinamis (*dynamic digital environment*) sebagai variabel eksogen pertama. Variabel ini merupakan lingkungan eksternal yang terkait dengan suatu konteks atau “tempat” yang dimungkinkan oleh teknologi dan perangkat digital, sebagai lingkungan komunikasi di mana perangkat digital berkomunikasi dan mengelola konten dan aktivitas (Koutsopoulos et al., 2018). Variabel ini dilihat dari empat aspek, yaitu: (1) *Disruptive Digital Technologies*; (2) *Changing Public Expectations*; (3) *ICT Infrastructure*, dan (4) *HR Capability* (Hanna, 2018; Karimi & Walter, 2015; Zehir et al., 2020).

Variabel kedua adalah kepemimpinan transformasional dinamis (*dynamic transformational leadership*) yang dalam model ini berfungsi sebagai variabel mediasi, yang mengacu pada gaya atau perilaku kepemimpinan yang menekankan pada perubahan, inovasi, dan peningkatan berkelanjutan (García-Morales et al., 2012). Komponen Kepemimpinan Transformasional dikembangkan Bass & Riggio (2002), yaitu (1) *idealized influence* (pengaruh ideal), (2) *inspirational motivation* (motivasi inspirasi), (3) *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), (4) *individualized consideration* (pertimbangan individu).

Variabel ketiga adalah strategi inovasi digital (*digital innovation strategy*) yang juga berfungsi sebagai variabel mediasi, dengan mengacu pada berbagai pengembangan inovasi dan kreativitas di suatu organisasi yang menunjukkan bahwa strategi tersebut memberikan arah dan pedoman untuk memenuhi tantangan tentang bagaimana membawa perubahan dalam lingkungan kerja, khususnya di dunia bisnis (Luna-Reyes et al., 2020). Dimensi untuk mengukur strategi inovasi digital ini adalah: (1) *incremental innovation*, (2) *disruptive innovation*, (3) *architectural innovation*, dan (4) *radical innovation* dengan mengacu pada Model Henderson-Clark (Carayannopoulos, 2017; Das et al., 2017; Dieffenbacher, 2022).

Variabel keempat adalah implementasi *e-government* yang merupakan variabel mediasi, dengan mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang strategis dan terkoordinasi dalam administrasi publik dan pengambilan keputusan politik. Variabel implementasi *e-government* di sini diukur melalui (1) *Improvement of service quality*; (2) *Improvement of internal administration processes*; dan (3) *Cost and time saving* (Fan & Yang, 2015; Li & Shang, 2020; Wirtz et al., 2017).

Variabel kelima adalah mutu pelayanan publik (*public service quality*) yang terkait dengan seberapa baik lembaga pemerintah daerah dapat mempertahankan bahkan meningkatkan mutu pelayanannya kepada masyarakat dan stakeholder terkait. Variabel ini dapat diukur melalui dimensi: (1) mutu proses (*process quality*), (2) mutu hasil (*output quality*), (3) mutu desain (*design quality*), dan (4) mutu hubungan (*relationship quality*) yang dikembangkan dari berbagai penelitian sebelumnya (Özkan et al., 2020; Parasuraman et al., 1991; Rhee & Rha, 2009; Yousapronpaiboon, 2014).

Variabel terakhir adalah kinerja pemerintah daerah (*local government performance*) yang memiliki karakteristik tersendiri dan unik. Dalam hal ini, kinerja pemerintah daerah khususnya di Indonesia seringkali dilihat dari tiga aspek atau dimensi, yaitu: (1) Kinerja Inovasi Daerah; (2) Kinerja Pelayanan Publik; dan (3) Kinerja e-Gov/SPBE (Ahyaruddin & Amrillah, 2018; Cibro, 2021; Manbait et al., 2022; Mayasari, 2021; Roberts, 2020; Sonnentag & Frese, 2012; Summermatter & Siegel, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, Tabel 3.1. menyajikan operasionalisasi variabel untuk masing-masing variabel latennya, dimensi, indikator, dan nomor item serta sumber rujukannya, mulai dari variabel kinerja pemerintah daerah, mutu pelayanan publik, implementasi *e-government*, strategi inovasi digital, kepemimpinan transformasional, dan lingkungan digital dinamis.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Kinerja Pemerintah Daerah (*Local Government Performance*) mencerminkan pelaksanaan program dalam suatu lembaga (pemerintah daerah) yang memiliki korelasi langsung dengan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang didukung oleh kemampuan organisasi untuk melayani semua pemangku kepentingan dengan lebih baik serta menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Ahyaruddin & Amrillah, 2018; Cibro, 2021; Manbait et al., 2022; Riana Mayasari, 2021; Roberts, 2020)

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Kinerja Pemerintah Daerah (<i>Local Government Performance</i>)	1.	1.1. Indeks Inovasi Daerah	Indeks Inovasi Daerah Kabupaten/ Kota	Interval 1-5	1
	2.	1.2. Indeks Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik Kabupaten/ Kota	Interval 1-5	2
	3.	1.3. Indeks e-gov/SPBE	Indeks e-gov/SPBE Kabupaten/Kota	Interval 1-5	3

Mutu Pelayanan Publik (Public Service Quality) mengandung makna sejauh mana sesuatu dapat memenuhi atau melebihi harapan, standar, atau persyaratan dari tujuan, manfaat, atau penggunaan yang dimaksudkan. Mutu dapat terkait dengan konsep kinerja, keunggulan, keandalan, dan kepuasan keseluruhan dengan produk, layanan, atau pengalaman dalam suatu organisasi (Özkan et al., 2020; Parasuraman et al., 1991; Rhee & Rha, 2009; Yousapronpaiboon, 2014)

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Mutu Pelayanan Publik (<i>Public Service Quality</i>)	1.Mutu Desain (<i>Design Quality</i>)	1.1. Mutu desain teknik 1.2. Mutu desain eksperiensial 1.3. Keterlaksanaan mutu desain	Tingkat kesesuaian mutu dengan SOP Tingkat kesesuaian mutu dengan kebutuhan Tingkat kesesuaian mutu dengan rentang waktu	Interval 1-5	1-3
	2.Mutu Proses (<i>Process Quality</i>)	1.4. Persepsi pelanggan thd mutu proses 1.5. Penyampaian mutu proses 1.6. Ketercapaian mutu proses	Tingkat persepsi terhadap mutu proses Tingkat keterlaksanaan penyampaian mutu proses Tingkat ketercapaian mutu proses	Interval 1-5	4-6
	3.Mutu Hasil (<i>Output Quality</i>)	1.7. Valensi mutu hasil 1.8. Manfaat yang dirasakan 1.9. Ketercapaian mutu hasil	Tingkat keterpaduan (valensi) mutu hasil Tingkat besaran manfaat yang dirasakan Tingkat ketercapaian mutu hasil	Interval 1-5	7-9
	4.Mutu Hubungan (<i>Relationship Quality</i>)	1.10. Kepercayaan masyarakat 1.11. Komitmen pemerintah daerah 1.12. Keseimbangan hubungan	Tingkat kepercayaan masyarakat Tingkat komitmen pemerintah daerah Tingkat keseimbangan hubungan	Interval 1-5	10-12

Implementasi e-government (e-Govorenment Implementation) pada konteks Pemerintah Daerah melibatkan penggunaan teknologi elektronik dan platform online untuk memudahkan dan melancarkan penyelenggaraan pelayanan pemerintah serta meningkatkan efisiensi dan transparansi berbagai aktivitas Pemerintah Daerah (Fan & Yang (2015); Li & Shang (2020); Wirtz et al., (2017)

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Implementasi e-government (<i>e-Government Implementation</i>)	1. <i>Improvement of service quality</i>	1.1. Interaksi 1.2. Aksesibilitas 1.3. Informatif 1.4. Transparansi 1.5. Orientasi pada masyarakat	Tingkat intentsitas interaksi Tingkat aksesibilitas Tingkat kelengkapan informasi Tingkat transparansi Tingkat orientasi pada masyarakat	Interval 1-5	1-5
	2. <i>Improvement of internal administrative processes</i>	1.6. Fasilitasi transfer data 1.7. Peningkatan alur kerja	Tingkat fasilitas transfer data Intensitas peningkatan alur kerja	Interval 1-5	6-10

	1.8. Akselerasi prosedur administratif 1.9. Kolaborasi dalam administrasi 1.10. Kualitas kerja administrasi	Tingkat akselerasi prosedur administrative Tingkat intensitas kolaborasi antar satuan kerja Intensitas peningkatan kualitas kerja administratif		
3. Cost and time saving	1.11. Efisiensi biaya 1.12. Penghematan waktu	Tingkat efisiensi biaya Tingkat penghematan waktu	Interval 1-5	11-12

Strategi Inovasi Digital (*Digital Innovation Strategy*) terkait dengan berbagai pengembangan inovasi dan kreativitas di suatu organisasi yang menunjukkan bahwa strategi tersebut memberikan arah dan pedoman untuk menghadapi tantangan tentang bagaimana membawa perubahan dalam lingkungan kerja secara digital (Carayannopoulos (2017); Das et al., (2017); dan Dieffenbacher (2022)

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Strategi Inovasi Digital (<i>Digital Innovation Strategy</i>)	1. <i>Architectural Innovation</i>	1.1. Kebijakan berkaitan dengan dukungan terhadap rekonfigurasi layanan 1.2. Kebijakan berkaitan dengan dukungan terhadap fleksibilitas layanan 1.3. Kebijakan berkaitan dengan dukungan terhadap optimalisasi layanan	Tingkat dukungan terhadap rekonfigurasi layanan	Interval 1-5	1-3
	2. <i>Disruptive Innovation</i>	1.4. Kebijakan berkaitan dengan dukungan terhadap penciptaan layanan baru 1.5. Kebijakan berkaitan dengan dukungan terhadap kreativitas baru 1.6. Kebijakan berkaitan dengan dukungan terhadap kemudahan akses layanan	Tingkat dukungan terhadap fleksibilitas layanan Tingkat dukungan terhadap optimalisasi layanan Tingkat dukungan terhadap penciptaan layanan baru	Interval 1-5	4-6
	3. <i>Incremental Innovation</i>	1.7. Kebijakan berkaitan dengan dukungan terhadap inovasi secara bertahap 1.8. Kebijakan berkaitan dengan dukungan terhadap integrasi layanan secara bertahap 1.9. Kebijakan berkaitan dengan	Tingkat dukungan terhadap inovasi secara bertahap Tingkat dukungan terhadap integrasi layanan secara bertahap Tingkat dukungan terhadap upaya	Interval 1-5	7-9

		dukungan terhadap upaya memadukan layanan yang baru	memadukan layanan yang baru		
4. Radical Innovation	1.10. Kebijakan berkaitan dengan dukungan terhadap penerapan semua teknologi baru 1.11. Kebijakan berkaitan dengan dukungan terhadap perubahan besar-besaran dalam sistem layanan 1.12. Kebijakan berkaitan dengan dukungan terhadap perubahan sistem layanan	Tingkat dukungan terhadap penerapan semua teknologi baru Tingkat dukungan terhadap perubahan besar-besaran dalam sistem layanan Tingkat dukungan terhadap perubahan sistem layanan	Tingkat dukungan terhadap penerapan semua teknologi baru Tingkat dukungan terhadap perubahan besar-besaran dalam sistem layanan Tingkat dukungan terhadap perubahan sistem layanan	Interval 1-5	10-12

Kepemimpinan Transformasional Dinamis (Dynamic Transformational Leadership) merupakan suatu proses untuk mendorong orang lain agar memahami dan menyetujui apa yang harus dilakukan, serta cara tugas dapat dilakukan secara efektif. Ini juga merupakan proses untuk memfasilitasi upaya yang dilakukan oleh individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Bass & Riggio (2002).

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Kepemimpinan Transformasional Dinamis (Dynamic Transformational Leadership)	1.Pengaruh Ideal (Idealised influence)	1.1. Menimbulkan rasa hormat dari bawahann 1.2. Menimbulkan rasa percayadiri 1.3. Berani mengambil risiko 1.4. Pimpinan sebagai panutan	Tingkat kesesuaian pemimpin dalam menimbulkan rasa hormat Tingkat kesesuaian pemimpin dalam menimbulkan rasa percaya diri Tingkat kesesuaian pemimpin dalam mengambil risiko Kesesuaian pimpinan dijadikan panutan	Interval 1-5	1-4
Sumber : Bass & Riggio (2002)	2.Motifasi Inspirasi (motivation inspirations)	1.5. Memberi tantangan bagi bawahann 1.6. Menunjukan komitment yang tinggi 1.7. Memotivasi bawahann	Tingkat intensitas memberi tantangan Tingkat intensitas komitmen yang tinggi Tingkat intensitas medorong motipasi bawahann	Interval 1-5	5-7
	3.Stimulasi Intelek (intellectuall stimulationn)	1.8. Mempraktikkan inovasi yang dihasilkan 1.9. Menggali kreativitas 1.10. Memiliki visi ke depan	Tingkat mempraktikan inovasi yang diperoleh Tingkat intensitas menggali kreativitas Tingkat intensitas pelaksanaan visi ke depan	Interval 1-5	8-10

4.Pertimbangan Individu (<i>Individualized consideration</i>)	1.11. Respon terhadap bawahan 1.12. Memperhatikan saran/ide bawahan 1.13. Menindaklanjuti <i>feedback</i> dari bawahan	Tingkat kepekaan terhadap bawahan Tingkat perhatian atas saran/ide dari bawahan Tingkat intensitas upaya tindak lanjut umpan balik dari bawahan	Interval 1-5	11-13
---	--	---	--------------	-------

Lingkungan Digital Dinamis (*Dynamic Digital Environment*) merupakan suatu konteks atau tempat yang dimungkinkan oleh teknologi dan perangkat digital, sebagai lingkungan komunikasi di mana perangkat digital berkomunikasi dan mengelola konten serta aktivitas (Hanna (2018); Karimi & Walter (2015); dan Zehir et al., (2020)

Variabel Laten	Variabel Manifes (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Lingkungan Digital Dinamis (<i>Dynamic Digital Environment</i>)	<i>1.Disruptive Digital Technologies</i>	1.1. Responsiveness 1.2. Compatibility 1.3. Accessibility	Tingkat ketanggapan dalam merespon perubahan lingkungan Tingkat kesesuaian dengan kondisi Tingkat kemudahan akses lingkungan digital	Interval 1-5	1-3
Sumber : Hanna (2018); Karimi & Walter (2015); dan Zehir et al., (2020)	<i>2.Changing public expectations</i>	1.4. Kesesuaian dengan perkembangan teknologi 1.5. Kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat 1.6. Kesesuaian dengan kepuasan masyarakat	Tingkat kesesuaian dengan pengembangan teknologi Tingkat kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat Tingkat kesesuaian dengan kepuasan masyarakat	Interval 1-5	4-6
	<i>3.ICT infrastructure</i>	1.7. Kebijakan ICT 1.8. Kelengkapan infrastruktur 1.9. Implementasi ICT	Tingkat dukungan kebijakan ICT Tingkat kelengkapan infrastruktur Tingkat kesesuaian implementasi ICT	Interval 1-5	7-9
	<i>4.HR capability</i>	1.10. Kualifikasi SDM 1.11. Penguasaan SDM 1.12. Kesiapan SDM	Tingkat kualifikasi SDM Tingkat penguasaan SDM Tingkat kesiapan SDM	Interval 1-5	10-12

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

Terdapat 2 jenis data penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data atau informasi dalam bentuk angka yang dapat dihitung secara langsung melalui informasi dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dan kinerja pemerintah daerah.

Untuk penelitian ini, terdapat dua sumber informasi yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Penyebarluaskan kuesioner kepada partisipan merupakan teknik pengumpulan data primer. Kuesioner ini meminta responden untuk menilai pernyataan tentang dampak lingkungan digital dinamis, kepemimpinan transformasional, strategi inovasi digital, implementasi *e-government*, dan kualitas layanan publik terhadap kinerja pemerintah daerah. Kuesioner dibagikan melalui formulir online (*Google Form*) dan menyertakan pilihan jawaban terstruktur untuk dipilih responden. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan hasil penilaian kinerja tahunan pemerintah daerah yang dikeluarkan oleh Kementerian dan Lembaga pemerintah pusat.

3.2.4. Populasi dan Sampel

Kerangka populasi penelitian ini adalah Kepala Daerah atau yang mewakilinya di Kabupaten/Kota yang ada Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pengambilan sampel dilakukan secara dengan mengambil semua populasi sebagai sampel (sampel jenuh), yaitu sesuai dengan banyaknya pemerintah daerah di setiap Provinsi.

Dengan teknik ini, masing-masing kabupaten/kota dapat diwakili oleh 1 (satu) responden sehingga secara keseluruhan diharapkan sampel adalah sebanyak 100 responden. Namun, yang dapat diolah hanya 96 data (*response rate 96%*) karena terdapat 4 (empat) kabupaten/kota yang tidak lengkap dalam mengisi kuesioner sehingga tidak dimasukkan ke dalam sampel yang diolah

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

No	Provinsi	Populasi	Sampel	Diolah
1	Jawa Barat	27	27	27
2	Jawa Tengah	35	35	33
3	Jawa Barat	38	38	36
Jumlah		100	100	96

Sumber: BPS (2023)

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan, berbagai prosedur dan teknik pengumpulan data dipergunakan dalam penelitian ini. Langkah pertama melibatkan meninjau literatur

yang relevan tentang topik penelitian, serta menganalisis dokumen dan laporan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep teori yang berkaitan dengan lingkungan digital dinamis, kepemimpinan transformasional, strategi inovasi digital, implementasi *e-government*, kualitas layanan publik, dan kinerja pemerintah daerah.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Responden diminta untuk menilai persetujuan mereka dengan pernyataan tentang lingkungan digital dinamis, kepemimpinan transformasional, strategi inovasi digital, implementasi *e-government*, kualitas layanan publik. Kuesioner disebarluaskan melalui formulir *online* (*Google Form*) dan disusun dengan menyertakan pilihan jawaban tertulis. Pertanyaan tersebut diturunkan dari indikator yang dikembangkan berdasarkan operasionalisasi variabel-variabel penelitian. Data sekunder untuk kinerja pemerintah daerah diperoleh dari laporan kinerja tahunan pada setiap pemerintah daerah.

3.2.6. Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala interval 5 (lima) angka dan pernyataan yang sesuai dengan mengacu pada definisi dan penggunaan variabel yang disebutkan sebelumnya. Tujuan dari instrumen ini adalah agar peserta bebas memberikan skor penilaian yang objektif pada indikator variabel yang disebutkan dalam kuesioner.

3.2.6.1. Hasil Uji Validitas

Operasionalisasi variabel dan definisi operasional digunakan untuk mengembangkan instrumen. Penelitian ini sebagian besar bergantung pada subjek instrumennya, yaitu upaya untuk memperoleh data langsung dari pemerintah daerah. Untuk mencapai tujuan ini, metode penyebaran kuesioner pun digunakan. Skala penilaian jawaban responden dari kuesioner yang berhasil diperoleh, menggunakan model *Multiple Rating List Scale* skala lima. Cooper dan Schindler (2003) menyatakan bahwa setiap pilihan jawaban responden diberi skor mulai dari 1 hingga 5.

Validitas dan reliabilitas sangat urgen dalam penelitian terutama ketika menggunakan instrumen seperti kuesioner dalam model kuantitatif. Perhitungan

validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan MS-Excel, dengan menggunakan rumus korelasi Pearson dan uji-r atau uji-t untuk uji validitas konstruk dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.3 – 3.7. berikut ini:

Tabel 3.3.

Hasil Pengujian Validitas Lingkungan Digital Dinamis

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (1)						Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (2)					
Lingkungan Digital Dinamis						Lingkungan Digital Dinamis					
Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Ket	Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Ket
X101	0,386	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X101	0,458	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X102	0,481	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X102	0,466	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X103	0,311	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X103	0,380	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X104	0,321	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X104	0,539	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X105	0,496	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X105	0,647	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X106	0,424	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X106	0,587	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X107	0,312	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X107	0,519	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X108	0,110	0,3	TS	TV	Direvisi	X108	0,324	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X109	0,521	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X109	0,614	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X110	0,248	0,3	TS	TV	Direvisi	X110	0,305	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X111	0,556	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X111	0,637	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X112	0,328	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X112	0,476	0,3	Sig	Valid	Dipakai
Reliabilitas	0,674	0,7	Tidak Reliabel			Reliabilitas	0,788	0,7	Reliabel		

Sumber: Pengolahan Data Excel (2024)

Hasil pengujian validitas untuk variabel Lingkungan Digital Dinamis menunjukkan bahwa pada awalnya terdapat dua item pertanyaan yang tidak valid (item X108 dan X110). Setelah dilakukan perbaikan redaksi bahasa dan diuji ulang, semua item valid dan dipakai untuk disebarluaskan di lapangan.

Tabel 3.4.

Hasil Pengujian Validitas Kepemimpinan Transformasional Dinamis

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (1)						Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (2)					
Kepemimpinan Transformasional Dinamis						Kepemimpinan Transformasional Dinamis					
Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Ket	Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Ket
X201	0,327	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X201	0,344	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X202	0,280	0,3	TS	TV	Direvisi	X202	0,381	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X203	0,523	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X203	0,481	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X204	0,468	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X204	0,367	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X205	0,438	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X205	0,428	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X206	0,598	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X206	0,528	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X207	0,431	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X207	0,559	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X208	0,408	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X208	0,423	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X209	0,246	0,3	TS	TV	Direvisi	X209	0,431	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X210	0,308	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X210	0,488	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X211	0,232	0,3	TS	TV	Direvisi	X211	0,429	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X212	0,346	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X212	0,370	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X213	0,484	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X213	0,475	0,3	Sig	Valid	Dipakai
Reliabilitas	0,702	0,7	Reliabel			Reliabilitas	0,747	0,7	Reliabel		

Sumber: Pengolahan Data Excel (2024)

Pada Tabel 3.4, hasil pengujian validitas pada tahap pertama menunjukkan ada tiga item yang tidak valid (X202, X209, dan X210) sehingga perlu direvisi atau bahkan dibuang. Setelah dilakukan revisi bahasa sehingga tidak ambigu, diuji ulang pada tahap kedua, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data.

Tabel 3.5.
Hasil Pengujian Validitas Strategi Inovasi Digital

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (1)					Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (2)						
Strategi Inovasi Digital					Strategi Inovasi Digital						
Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Ket	Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Ket
X301	0,357	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X301	0,411	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X302	0,195	0,3	TS	TV	Direvisi	X302	0,395	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X303	0,506	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X303	0,500	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X304	0,586	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X304	0,352	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X305	0,409	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X305	0,569	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X306	0,503	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X306	0,539	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X307	0,111	0,3	TS	TV	Direvisi	X307	0,516	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X308	0,489	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X308	0,502	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X309	0,569	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X309	0,411	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X310	0,431	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X310	0,380	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X311	0,354	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X311	0,689	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X312	0,441	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X312	0,465	0,3	Sig	Valid	Dipakai
Reliabilitas	0,607	0,7	Tidak Reliabel			Reliabilitas	0,752	0,7	Reliabel		

Sumber: Pengolahan Data Excel (2024)

Tabel 3.5 menunjukkan ada dua item yang tidak valid (X302 dan X307) pada tahap pertama, sehingga diperlukan revisi untuk kedua item tersebut. Pengujian validitas setelah revisi itu menunjukkan bahwa semua item valid dan dapat dipakai untuk menarik data.

Tabel 3.6.
Hasil Pengujian Validitas Implementasi E-Government

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (1)					Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (2)						
Implementasi e-government					Implementasi e-government						
Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Ket	Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Ket
X401	0,357	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X401	0,408	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X402	0,195	0,3	TS	TV	Direvisi	X402	0,375	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X403	0,506	0,3	Sig	Valid	Dipakai		0,516	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X404	0,586	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X404	0,644	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X405	0,409	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X405	0,528	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X406	0,503	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X406	0,551	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X407	0,111	0,3	TS	TV	Direvisi	X407	0,352	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X408	0,489	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X408	0,511	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X409	0,569	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X409	0,594	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X410	0,431	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X410	0,433	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X411	0,354	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X411	0,366	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X412	0,441	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X412	0,441	0,3	Sig	Valid	Dipakai
Reliabilitas	0,699	0,7	Tidak Reliabel			Reliabilitas	0,746	0,7	Reliabel		

Sumber: Pengolahan Data Excel (2024)

Hasil dari pengujian validitas untuk variabel Implementasi E-Government pada tahap awal juga menunjukkan adanya dua item yang perlu direvisi (X402 dan X407). Revisi kemudian dilakukan dan instrumen diuji ulang (pada tahap kedua) sehingga mendapatkan hasil yang dalamnya semua item signifikan.

Tabel 3.7.

Hasil Pengujian Validitas Mutu Pelayanan Publik

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (1) Mutu Pelayanan Publik					Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (2) Mutu Pelayanan Publik						
Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Ket	Item	rxi-itc	r-tab	sig.	Validitas	Ket
X501	0,465	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X501	0,479	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X502	0,340	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X502	0,322	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X503	0,308	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X503	0,371	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X504	0,362	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X504	0,411	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X505	0,222	0,3	TS	TV	Direvisi	X505	0,319	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X506	0,411	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X506	0,540	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X507	0,504	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X507	0,533	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X508	0,460	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X508	0,504	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X509	0,467	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X509	0,627	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X510	0,579	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X510	0,629	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X511	0,236	0,3	TS	TV	Direvisi	X511	0,327	0,3	Sig	Valid	Dipakai
X512	0,608	0,3	Sig	Valid	Dipakai	X512	0,620	0,3	Sig	Valid	Dipakai
Reliabilitas	0,710	0,7	Reliabel			Reliabilitas	0,756	0,7	Reliabel		

Sumber: Pengolahan Data Excel (2024)

Uji validitas pada tahap pertama ada dua item yang tidak valid (X505 dan X511) sehingga dilakukan revisi. Hasilnya diuji coba ulang pada tahap dua dan ternyata semuanya valid. Jadi, instrumen dapat dilanjutkan.

3.2.6.2.Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan dalam mengukur gagasan dan membantu menghitung kebaikan suatu ukuran. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu data terlepas dari kesalahan, sehingga menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu pada semua instrumen (Sekaran & Bougie, 2016). Instrumen yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah Cronbach's alpha.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8.
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel

Variabel	Reliabilitas	r-tabel	Keputusan
Lingkungan Digital Dinamis	0,788	0,700	Reliabel
Kepemimpinan Transformasional Dinamis	0,747	0,700	Reliabel
Strategi Inovasi Digital	0,752	0,700	Reliabel
Implementasi <i>e-government</i>	0,746	0,700	Reliabel
Mutu Pelayanan Publik	0,756	0,700	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Excel (2024)

Hasil uji reliabilitas dari semua variable adalah realibel dengan nilai di atas 0,7 yang merupakan batas terendah. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh poin pada masing-masing variable adalah valid dan reliabel, sehingga instrumen ini dapat dipergunakan dalam memvalidasi data dilapangan.

3.2.7. Analisis Data

3.2.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan setiap variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk memperkaya pembahasan dan untuk mengetahui kondisi dari setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Selain itu, data tanggapan responden dikelompokkan (kategorisasi) berdasarkan nilai rata-rata ideal agar lebih memudahkan dalam memahaminya. Tabel 3.3 menunjukan bahwa tanggapan responden dibagi ke dalam empat kategori: sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 3.9.
Capaian Rerata dan Kategori Analisis Deskriptif

Capaian	Kategori
$1.00 \geq x < 2.00$	Sangat Rendah/Sangat Kurang Efektif/ Sangat Kurang Tepat/Sangat Kurang Mendukung
$2.01 \geq x < 3.00$	Rendah/Kurang Efektif/Kurang Tepat/ Kurang Mendukung
$3.01 \geq x < 4.00$	Tinggi/Efektif/Tepat/Mendukung
$4.01 \geq x \leq 5.00$	Sangat Tinggi/ / Sangat Efektif/ Sangat Tepat/ Sangat Mendukung

Sumber: diolah 2023

3.2.7.2. Analisis Verifikatif Pengujian Hipotesis

Analisis verifikatif digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Penggunaan teknik analisis ini dikarenakan model yang dipakai sangat kompleks dan untuk mempelajari kompleksitas yang real melalui banyak hubungan sebab akibat antara variabel laten yang diukur dengan berbagai dimensi.

Penggunaan SEM PLS disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya adalah bahwa penelitian tidak memerlukan asumsi distribusi tertentu, digunakan pada model yang komplek, tujuan dari penelitian untuk menguji teori dan model dengan fokus pada prediksi, eksplorasi, atau pengembangan teori dan model struktural (Hair J. F. et al., 2019). SEM PLS juga digunakan untuk mengetahui kompleksitas relasi antar konstruk dengan konstruk lain dan dengan indikatornya.

PLS terdiri dari 2 persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk lain (variabel laten). Adapun *outer model* digunakan dalam menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dengan indikator-indikatornya (variabel manifes). Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah hubungan reflektif (Vinzi et al. 2010)

Proses evaluasi model SEM-PLS dibagi menjadi 2 bagian. Pertama, evaluasi model luar (*outer loading*), atau dikenal sebagai model pengukuran, mencakup nilai beban luar (valid jika *outer loading* lebih dari 0,5 dan idealnya lebih dari 0,7), variasi rata-rata diekstraksi (*average variance extracted-AVE*) yang valid jika nilai *outer loading* lebih dari 0,5, dan reliabilitas komposit (*composite reliability-CR*) yang valid jika nilai *outer loading* lebih dari 0,7. Kedua, evaluasi model dalam (*inner model*) atau model struktural. Nilai f^2 untuk menguji variabel prediktor (X) dalam menguraikan variabel endogen (Y). Cohen (1988) menyampaikan bahwa jika nilai f^2 sebesar 0,02 (lemah), 0,15 (moderat), diatas 0,35 (kuat), dan nilai korelasi variabel laten valid jika r lebih dari 0,5, jika koefisien jalur r valid, maka koefisien jalur signifikan

Model pengukuran seperti telah dijelaskan sebelumnya, dengan menganalisa hubungan antara suatu konstruk dan indikator (variabel manifes). *Rule of thumb* perhitungan dari model pengukuran ini meliputi:

1. *Construct reliability* menggunakan pengukuran *Dijkstra-Henseler's rho* (ρ_A), *composite reliability* (ρ_C), dan *Cronbach's alpha* (α).
2. *Convergent reliability* menggunakan pengukuran *Average Variance Extracted* (AVE).
3. *Discriminant validity* menggunakan *Fornell - Larcker criterions* dan *Heterotrait - monotrait ratio of correlations* (HTMT).
4. Penghitungan indikator menggunakan *factor loadings* dan *cross loadings*.

Model struktural berkaitan dengan estimasi hubungan antara 1 konstruk dengan 1 atau beberapa konstruk lainnya. Model struktural biasanya ditentukan melalui beberapa perhitungan:

1. *Inter-construct correlationss*
2. *Coefficient of determinations* (R^2)
3. *Path coefficients, Indirect effect, dan total effectss*
4. *Effect size* (Cohen's f^2).

Tabel 3.10 yang merupakan interpretasi nilai f^2 menggunakan kriteria Cohen (1988).

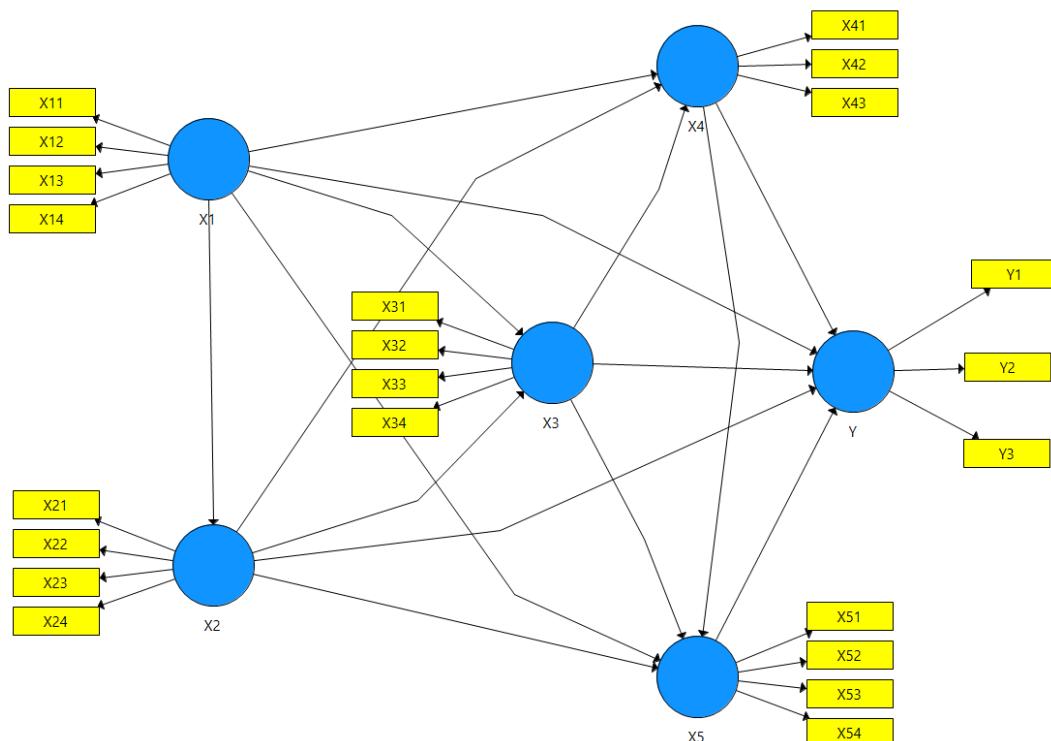
Tabel 3.10.
Interpretasi Nilai f^2

<i>Effect sizes</i>	Interpretasii
$f^2 \geq 0.35$	Kuat
$0.15 \leq f^2 < 0.35$	Moderat
$0.02 \leq f^2 < 0.15$	Lemah
$f^2 < 0.02$	Tidak penting

Sumber: Dijkstra & Henseler (2015).

Uji signifikansi sub-hipotesa dilakukan dengan uji-t dan p-value. Kriteria pengujian H_0 ditolak jika $t_{stat} > t_{hitung}$ pada taraf signifikan α .

Rancangan Model PLS tentang keterkaitan antara kinerja pemerintah daerah, mutu pelayanan publik, implementasi *e-government*, strategi inovasi digital, kepemimpinan transformasional dinamis, dan lingkungan digital dinamis, dapat digambarkan di sini pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1.Rancangan Model PLS